

BAB V

PENUTUP

Pada Bab sebelumnya dibahas peran Gema dalam menumbuhkan semangat berkomunitas di antara mahasiswa Katolik. Dengan analisis korelatif antara gagasan mengenai perkembangan komunitas kristiani dan realitas kehidupan Gereja Mahasiswa, maka ditemukan pokok-pokok spiritualitas, dinamika relasi Gema dan mahasiswa Katolik, dan bentuk-bentuk perjumpaan. Bab II tesis ini membahas perkembangan gagasan komunitas dalam kristianitas. Gambaran komunitas kristiani dari Kitab Suci, para bapa Gereja, dan teolog memberi inspirasi dalam kehidupan berkomunitas. Selain itu, gambaran mengenai komunitas kristiani juga ditemukan di dalam Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit*. Dalam Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit*, Paus Fransiskus memberi perhatian secara khusus kepada orang muda.

Sebagai komunitas yang melayani orang muda, Gema juga merawat kerohanian mahasiswa Katolik yang sedang menempuh studi di kota Bandung. Pada Bab awal tesis ini ditemukan permasalahan mengenai rendahnya partisipasi mahasiswa Katolik dalam kegiatan-kegiatan kerohanian yang diselenggarakan Gema. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, Bab IV berisi usaha untuk menjawab permasalahan dengan melakukan eksplorasi terhadap pokok spiritualitas kemudaan, pokok spiritualitas ‘menjawab’, dan pokok spiritualitas bercerita. Dengan mengejawantahkan visi dan misi Gema ditemukan formasi panggilan berkomunitas, formasi kepemimpinan, dan formasi panggilan hidup bagi

mahasiswa Katolik. Selain itu, bentuk-bentuk perjumpaan yang dieksplorasi bisa digunakan sebagai alternatif untuk menumbuhkan semangat berkomunitas di antara mahasiswa Katolik. Pada Bab terakhir ini akan dirangkum inspirasi-inspirasi yang didapat dari Bab-Bab sebelumnya. Selain itu, Bab ini akan merekomendasikan beberapa gagasan untuk mendukung peran Gema dalam menumbuhkan semangat berkomunitas di antara mahasiswa Katolik.

5.1 Simpulan

Masa muda merupakan masa yang menarik untuk dihidupi dalam kebersamaan di komunitas. Sebagai orang muda yang sedang menjalani studi di pendidikan tinggi, mahasiswa Katolik memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan studi tepat waktu, mendapat nilai yang memuaskan, mendapat pengetahuan yang memadai, dan menghidupi ajaran Katolik. Kota Bandung memiliki beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta yang bisa menjadi tujuan studi mahasiswa Katolik. Dalam menempuh studi, para mahasiswa memiliki kesempatan untuk menghidupi kebersamaan di komunitas kristiani. Gereja Mahasiswa adalah wadah yang sesuai bagi mahasiswa Katolik untuk melatih dan mengasah diri. Sebagai sebuah wadah, Gema bisa mendorong mahasiswa Katolik untuk menjalani kehidupan berkomunitas di Gema. Dalam tesis ini ditemukan beberapa pokok inspirasi untuk memperkuat peran Gema dalam menumbuhkan semangat berkomunitas di antara mahasiswa Katolik. Pokok-pokok inspirasi yang ditemukan dalam tesis ini akan dibagi dalam empat kategori sebagai berikut.

Pertama, kategori yang berkaitan dengan aspek-aspek komunitas kristiani. Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama, Allah menciptakan manusia yang segambar

dengan-Nya untuk menjalani kehidupan bersama dengan sesama manusia. Sebagai manusia, kehadiran Adam dan Hawa di taman Eden menyiratkan pesan bahwa manusia memiliki kecenderungan membutuhkan yang lain. Kebutuhan berelasi dengan orang lain juga dialami oleh Yusuf yang berdamai dengan saudara-saudara yang pernah menjualnya. Ia menyadari bahwa pengalaman pahit yang dialami merupakan bagian dari perutusan Allah di dalam keluarga. Di dalam komunitas, setiap orang juga diundang untuk mengalami dinamika perutusan yang direncanakan oleh Allah.²³⁷

Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru, Yesus Kristus adalah pribadi yang memiliki komitmen untuk melakukan kehendak Allah. Komitmen akan kehadiran-Nya di dalam keluarga Yusuf dan Maria mengingatkan kesatuan di antara anggota keluarga bisa dimulai dengan menyadari sebagai bagian keluarga Allah. Komitmen akan kehadiran-Nya di antara para murid menunjukkan relasi yang saling mengasihi sebagai ciri dari komunitas kristiani. Sebagai hamba Kristus, Paulus juga meneruskan semangat mengasihi dengan memberi salam persaudaraan di dalam suratnya kepada komunitas-komunitas kristiani. Dengan merendahkan diri sebagai hamba, Paulus menyadari bahwa komunitas dibentuk oleh Kristus.²³⁸

Setiap orang yang bergabung dengan komunitas kristiani menandai dirinya dengan baptis. Gregorius Nazianze mengajarkan kepada umat yang akan dibaptis untuk mendapat pengajaran tentang Trinitas, sebab relasi di dalam Trinitas menunjukkan gambaran yang sempurna tentang komunitas. Ayat dan perikop dari Kitab Suci yang diperdengarkan di dalam komunitas memungkinkan setiap pribadi

²³⁷ Lih. 2.1.1 Setiap orang di dalam komunitas kristiani diundang untuk mengalami dinamika perutusan yang direncanakan oleh Allah.

²³⁸ Lih. 2.1.2 Paulus merendahkan diri agar Kristus semakin dimuliakan dan Paulus sadar bahwa komunitas dibentuk oleh Kristus dan bukan oleh dirinya.

yang ambil bagian dalam komunitas untuk mengalami persatuan dan persaudaraan.²³⁹ Dalam menjalani kehidupan bersama, Agustinus dari Hippo, Alypius dan Evodius mendasari komunitas dengan cinta kasih. Setiap orang memiliki tanggung jawab untuk mengambil bagian dan mempraktikkan cinta yang nyata di dalam komunitas kristiani. Dengan demikian, setiap anggota komunitas mengalami ikatan afektif satu dengan yang lain.²⁴⁰

Komunitas kristiani mendasarkan kesatuan di antara anggota komunitas dengan kasih. Tomas Aquinas menginspirasi mahasiswa Katolik yang sudah bergabung dengan komunitas kristiani untuk membantu mahasiswa lain dalam menemukan komunitas persahabatan dengan Yesus.²⁴¹ Dengan menemukan Yesus Kristus, setiap orang yang dibaptis juga membangun relasi yang satu menuju kepada Allah. Sebagai teolog modern, Karl Rahner menginspirasi setiap orang yang dibaptis untuk menemukan keunikan masing-masing dan memberi warna dalam kehidupan bersama di komunitas kristiani.²⁴² Dengan keunikannya, setiap mahasiswa juga bisa saling menginspirasi mahasiswa yang lain. Sebagai seorang yang pernah menjabat sebagai Prefek Kongregasi Ajaran Iman, Paus Benedictus XVI menginspirasi mahasiswa Katolik untuk membangun kebersamaan di dalam perayaan liturgi. Dengan merayakan liturgi bersama, para mahasiswa Katolik membentuk kehidupan iman yang mendalam sebagai komunitas kristiani.²⁴³

²³⁹ Lih. 2.2.1 Setiap pribadi di dalam komunitas dimungkinkan untuk mengalami persatuan dan persaudaraan yang nyata dengan membaca dan mendengar ayat dan perikop dari Kitab Suci.

²⁴⁰ Lih. 2.2.2 Kesatuan iman dan kesatuan cinta kasih bisa membentuk ikatan afektif di antara anggota komunitas.

²⁴¹ Lih. 2.3.1 Setiap orang muda diundang untuk membantu orang muda lain dalam menemukan komunitas persahabatan yang dibangun oleh Yesus Kristus.

²⁴² Bdk. 2.3.2 Individualitas setiap orang dipandang secara positif untuk menemukan keunikan masing-masing.

²⁴³ Lih. 2.3.3 Setiap orang yang mengikuti liturgi secara bersama-sama membentuk kehidupan iman yang mendalam melalui kesatuan yang terjadi dalam liturgi Gereja.

Gereja memberi perhatian kepada kehadiran orang muda. Dalam hal ini, Paus Fransiskus mengundang setiap orang muda untuk berjalan bersama dengan Gereja. Dalam mengawali perjalanan bersama, setiap orang bisa memulainya dengan sesama anggota di dalam keluarga. Mereka bisa melakukannya dalam semangat kebersamaan dan keterbukaan, sehingga menumbuhkan harapan bersama.²⁴⁴ Yesus adalah seorang sahabat sejati yang menghampiri orang muda untuk menjalani kebersamaan di dalam komunitas. Ketika orang muda bertemu dengan-Nya, Yesus akan selalu membuka diri untuk menerima orang-orang muda apa adanya, memahami pikiran dan perasaan orang muda, dan mendampingi orang muda untuk bertemu dengan orang muda lainnya.

Kedua, kategori yang berkaitan dengan dinamika berorganisasi di Gema. Setiap pribadi disatukan dalam komunitas, setiap komunitas disatukan dalam Gereja, dan Kristus sebagai kepala Tubuh yaitu Gereja.²⁴⁵ Dalam dinamika bersama mahasiswa, kehadiran pastor mahasiswa membawa implikasi yang baik bagi relasinya dengan mahasiswa Katolik. Sejak awal berdirinya, Gereja Mahasiswa sudah didampingi oleh beberapa pastor moderator mahasiswa. Dengan karakter kepemimpinan yang berbeda-beda, para pastor moderator memperkaya dinamika pendampingan mahasiswa Katolik. Dalam hal ini, pendampingan yang diberikan oleh para pastor moderator membantu mahasiswa untuk terlibat dalam kehidupan menggereja dan kehidupan bermasyarakat.

Dalam menjalankan perutusannya sebagai pendamping mahasiswa, pastor moderator dibantu oleh sekelompok mahasiswa Katolik yang disebut KPG di Gema

²⁴⁴ Lih. 2.4.1 Orang tua dan anak bisa melakukannya dengan semangat kebersamaan dan keterbukaan.

²⁴⁵ Lih. Andreas B. Atawolo, *Allah Trinitas Misteri Persekutuan Kasih*. (Jakarta: Obor, 2022) 293.

dan sekelompok mahasiswa yang membantu di universitas disebut KMK. Mereka yang memilih bergabung dalam kepengurusan KPG dan KMK telah secara sukarela untuk melayani mahasiswa dan bukan karena tuntutan organisasional.²⁴⁶ Dengan bergabung dalam pelayanan di KPG dan KMK, para mahasiswa dibantu untuk mengembangkan tanggung jawab untuk saling melayani, merawat kekompakan satu dengan yang lain, dan mengembangkan jiwa kepemimpinan. Oleh karena itu, para mahasiswa yang tergabung dalam KPG dan KMK memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat yang bermanfaat bagi kehidupan jasmani dan rohani.

Para aktivis Gema memiliki kenangan dengan dinamika kehidupan komunitas yang pernah dialami selama menjadi mahasiswa Katolik dan aktif di Gema. Sebagai tempat berkumpul, kompleks Gema berada di lokasi yang strategis di pusat kota Bandung. Di Gema, para aktivis menemukan tempat berkumpulnya mahasiswa Katolik yang saling menguatkan dan memberi kedamaian dalam hidup. Selain itu, mereka juga menemukan nilai-nilai yang baik bagi kehidupan rohani dan kehidupan sehari-hari dari keterlibatan aktif di Gema.²⁴⁷ Dalam hal ini, Gema adalah 'rumah' bagi semua pihak yang mau terlibat dalam pelayanan kepada mahasiswa Katolik. Perjumpaan dengan sesama mahasiswa Katolik, perjumpaan dengan aktivis Gema, dan perjumpaan dengan para pendamping Gema merupakan kesempatan bagi para mahasiswa untuk saling belajar, saling membantu²⁴⁸, dan saling berbagi pengalaman rohani.²⁴⁹ Dengan demikian, partisipasi mahasiswa

²⁴⁶ Bdk. 3.1.3 Anggota KPG terdiri dari mahasiswa Katolik yang menawarkan diri secara sukarela untuk bergabung dengan KPG.

²⁴⁷ Lih. 3.1.4.2 Keterlibatan aktif di Gema yang telah ditunjukkan oleh para aktivis Gema telah berbuah dalam kehidupan iman dan kehidupan sehari-hari mereka.

²⁴⁸ Lih. 2.3.1 Setiap anggota komunitas saling melayani karena ingin memberi secara sukarela kepada orang lain..

²⁴⁹ Lih. 4.1.1 Pendamping Gema mengantar mahasiswa Katolik untuk semakin menggali kekayaan rohani dari yang dimiliki Gereja.

Katolik dapat semakin meningkat melalui kehadiran mereka di komunitas Gema untuk berjumpa, berbagi cerita, dan belajar bersama.

Ketiga, kategori yang berkaitan dengan spiritualitas kebersamaan. Sebagai orang muda, mahasiswa Katolik memiliki spiritualitas kemudaan yang menggerakkan dalam kehidupan bersama di komunitas. Beberapa tema yang ditemukan dari pokok spiritualitas kemudaan adalah kehadiran fisik, memperluas cakrawala, dan sukacita. Kehadiran fisik para pendamping mahasiswa bisa meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja dan masyarakat.²⁵⁰ Perjumpaan secara fisik antara pendamping mahasiswa dan mahasiswa Katolik merupakan kesempatan untuk bisa saling menyapa dan berdiskusi. Dengan saling menyapa, relasi diantara kedua pihak bisa semakin akrab. Dengan diskusi, setiap individu terdorong untuk memperluas cakrawala. Selain itu, karakter orang muda yang cenderung diwarnai dengan sukacita bisa mengarahkan mahasiswa untuk meningkatkan partisipasi dalam komunitas kristiani. Dalam hal ini, Gema bisa mawadahi dan membangkitkan kembali rasa optimisme di antara mahasiswa Katolik untuk berpartisipasi dalam komunitas kristiani.

Sebagian mahasiswa Katolik memiliki keinginan untuk bertanya atas pengalaman, permasalahan, dan pengetahuan yang sedang dialami. Gema memiliki peran untuk menjawab kebutuhan rohani mahasiswa Katolik. Beberapa tema yang ditemukan dari pokok spiritualitas 'menjawab' adalah keterbukaan, memberi ruang, dan bermakna. Dengan semangat keterbukaan, pendamping Gema dan KPG berperan untuk memberi informasi yang dibutuhkan, memberi jawaban yang realistis, dan menyemangati mahasiswa dalam menggunakan teknologi untuk

²⁵⁰ Lih. 4.1.1 Dengan hadir secara fisik di antara mahasiswa Katolik, pendamping Gema menunjukkan pokok spiritualitas kemudaan yang dimiliki.

evangelisasi. Kegiatan-kegiatan dan program-program yang diadakan oleh Gema bisa menjadi sarana untuk membantu mahasiswa dalam menemukan jawaban yang bermakna bagi kehidupan beriman dan kehidupan sehari-hari.²⁵¹

Cerita merupakan media lisan dan tulisan yang bisa diterima dengan mudah oleh para pendengar atau pembaca. Para pendamping Gema, KPG, dan mahasiswa Katolik memiliki cerita yang menarik dan inspiratif dalam kehidupan bersama di Gema. Beberapa tema yang ditemukan dari pokok spiritualitas ‘bercerita’ adalah mengkomunikasikan kisah dan menghargai pengalaman. Dengan mengkomunikasikan kisah, mahasiswa Katolik memiliki kesempatan untuk mendapat kelegaan dari permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan mendengarkan kisah orang lain, orang perlu mendengarkan dengan penuh perhatian agar mendapat cerita yang utuh, sehingga bisa menarik nilai-nilai yang berguna dan bermakna bagi kehidupan. Dalam hal ini, duduk bersama merupakan sarana yang bisa digunakan mahasiswa Katolik dan pendamping Gema untuk saling mengkomunikasikan kisah dan menghargai pengalaman masing-masing.²⁵²

Keempat, kategori yang berkaitan dengan masa depan mahasiswa. Semua orang beriman dipanggil oleh Allah untuk menjalani proses menuju kepada kesucian.²⁵³ Panggilan dari Allah ditanggapi dengan mengambil bagian dalam komunitas kristiani. Dalam hal ini, mahasiswa Katolik memiliki panggilan umum untuk menjalani kehidupan beriman di dalam komunitas kristiani. Sumber utama

²⁵¹ Lih. 4.1.2 Gema berusaha menjawab kebutuhan mahasiswa dengan memberi beasiswa dan membantu mahasiswa untuk memperdalam ajaran iman Katolik yang dihayati dalam kegiatan-kegiatan yang wajib diikuti.

²⁵² Lih. 4.1.3 Mahasiswa Katolik mengalami perjumpaan yang inspiratif dengan menghargai pengalaman umat Katolik dan biarawan OSC dalam pengalaman duduk bersama.

²⁵³ Lih. Konstitusi Dogmatis *Lumen Gentium* (yang selanjutnya akan disingkat *LG*) (21 November 1964) art. 11

bagi seorang kristiani dalam menjalani kehidupan beriman adalah merayakan liturgi bersama. Dalam hal ini, Gema berperan untuk memperdalam kehidupan rohani sebagian mahasiswa Katolik yang ambil bagian dalam perayaan liturgi Gereja. Dengan merayakan liturgi bersama, para mahasiswa memiliki gairah untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam suasana kekeluargaan, Gema memberi formasi bagi kehidupan rohani mahasiswa Katolik. Oleh karenanya, kekeluargaan adalah karakter formasi kehidupan berkomunitas yang diberikan Gema kepada mahasiswa Katolik.²⁵⁴

Dengan menjalani kehidupan sebagai mahasiswa, sebagian mahasiswa sedang berada pada tahap untuk menentukan panggilan hidupnya. Dalam hal ini, Gema memiliki kesempatan untuk berperan dalam memberi pertimbangan rohani (*spiritual discernment*) bagi panggilan hidup mahasiswa.²⁵⁵ Kehadiran keluarga-keluarga dalam peristiwa duduk bersama setelah Misa dengan bercakap-cakap bisa menjadi kesempatan berguna bagi mahasiswa untuk menimbang-nimbang panggilan hidupnya. Selain itu, kehadiran para pendamping Gema, para mahasiswa, dan para biarawan OSC bisa membantu mahasiswa untuk menentukan panggilan hidupnya. Dengan memberikan usaha terbaik yang terus-menerus, para mahasiswa menegaskan panggilan hidupnya untuk menjadi religius, panggilan sebagai profesional, atau panggilan hidup berkeluarga. Oleh karenanya, Gema menggaungkan hal-hal yang baik bagi penegasan panggilan hidup mahasiswa Katolik.

²⁵⁴ Lih. 4.2.1 Kekeluargaan adalah karakter formasi kehidupan berkomunitas, sehingga mahasiswa Katolik dijaga untuk mengungkapkan semangat kekeluargaan di Gema.

²⁵⁵ Lih. 4.2.3 'Rumah' sebagai tempat yang tepat bagi mahasiswa Katolik untuk menimbang-nimbang panggilan hidup dalam perspektif spiritualitas kristiani.

5.2 Rekomendasi Pastoral

Tesis ini berjudul “Peran Gereja Mahasiswa Keuskupan Bandung dalam Menumbuhkan Semangat Berkomunitas di antara Mahasiswa Katolik”. Tesis ini membahas tema tentang peran Gereja Mahasiswa dalam menumbuhkan semangat berkomunitas. Sebagai tempat pendampingan, Gema memiliki tanggung jawab untuk melayani kebutuhan rohani mahasiswa Katolik yang sedang menempuh studi di Keuskupan Bandung. Berdasarkan tesis ini, beberapa rekomendasi pastoral yang ditawarkan sebagai berikut.

Pertama, sebagian mahasiswa Katolik di Keuskupan Bandung belum mengenal KMK dan Gema.²⁵⁶ Pengenalan mahasiswa terhadap KMK di universitas merupakan pintu masuk agar mahasiswa Katolik mengenal Gema. Jika para mahasiswa Katolik ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di kampus, mereka bisa membawa nama pribadi dan juga nama komunitas.²⁵⁷ Dalam hal ini, para mahasiswa Katolik yang ikut terlibat aktif berperan sebagai duta bagi KMK dan Gema²⁵⁸, sehingga mahasiswa Katolik yang lain bisa lebih mengenal KMK dan Gema. Dengan dikenal oleh mahasiswa Katolik yang lain, KMK membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mengalami persaudaraan dan kekeluargaan di dalam komunitas. Selain itu, mahasiswa juga bisa mengalami perjumpaan dengan teman-teman seiman di komunitas kristiani. Dengan demikian, KMK merupakan tumpuan agar Gema bisa dikenal mahasiswa Katolik, termasuk mahasiswa Katolik yang berasal di luar Keuskupan Bandung.

²⁵⁶ Lih. 3.3.3 Sebagian mahasiswa Katolik masih memiliki tantangan untuk mengenal KMK dan Gema.

²⁵⁷ Bdk. 2.1.1 Gambaran Komunitas Kristiani dari Kitab Suci Perjanjian Lama, 17; Bdk. 4.1.3 Spiritualitas Bercerita, 91.

²⁵⁸ Bdk. 2.4.1 Komunitas yang Berjalan Bersama, 35; Lih. 4.1.1 Spiritualitas Kemudaan, 83.

Kedua, sebagian mahasiswa Katolik menggunakan teknologi digital dengan kurang bijak.²⁵⁹ Penggunaan teknologi yang kurang bijak membuat sebagian mahasiswa menghabiskan waktu untuk berselancar di media digital dan cenderung menutup diri terhadap sesama. Pada 2020, Paus Fransiskus menetapkan Beato Carlo Acutis sebagai “Pelindung Internet”. Carlo Acutis ditetapkan menjadi “Pelindung Internet” karena ia menggunakan teknologi internet untuk menyebarkan devosi dan ajaran iman Katolik kepada umat beriman.²⁶⁰ Sebagai pihak yang memberi perhatian kepada mahasiswa, Gema memiliki tanggung jawab mengarahkan mahasiswa Katolik untuk menjaga prinsip-prinsip etis dalam menggunakan teknologi. Selain itu, pertemuan-pertemuan di ruang digital meningkat sejalan dengan kebutuhan orang zaman ini. Gema juga membuka pelayanan kepada mahasiswa di media digital dengan *Zoom*, *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, dan website. Beberapa konten dari media digital yang digunakan Gema telah memberi informasi standar yang memadai. Akan tetapi, media digital yang digunakan Gema cenderung kurang diperbarui. Dalam hal ini, Gema bisa mendampingi mahasiswa untuk menggunakan media digital demi perawatan Kabar Gembira secara stabil, tujuan yang jelas, dan tata kelola yang baik untuk keberlanjutan dan efektif.²⁶¹ Dengan demikian, Gema menjangkau lebih banyak mahasiswa Katolik untuk mengenal Gema, mengalami persatuan sebagai mahasiswa Katolik, menjalin persaudaraan dalam iman, dan meningkatkan partisipasi mahasiswa di ruang digital.

²⁵⁹ Lih. 3.3.3 Sebagian mahasiswa Katolik menghadapi tantangan untuk bisa menggunakan teknologi dengan tepat guna dan tepat sasaran.

²⁶⁰ Lih. Andreas B. Atawolo, *op.cit.*, 327.

²⁶¹ Bdk. Paus Fransiskus, Seruan Apostolik Pasca Sinode *Christus Vivit* (yang selanjutnya akan disingkat CV) (25 Maret 2019) art. 205.

Ketiga, sebagian mahasiswa memberi masukan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa di Gema.²⁶² Masukan yang disampaikan oleh mahasiswa merupakan sumbangan pemikiran dari mahasiswa bagi peningkatan pelayanan Gema kepada mahasiswa Katolik. Dalam menanggapi masukan mahasiswa, Gema bisa membentuk tim pendamping yang terdiri atas pastor moderator mahasiswa, sekretaris Gema, pendamping awam, dan beberapa mahasiswa Katolik. Kriteria bagi pendamping mahasiswa adalah seorang kristiani yang setia, mengakui keterbatasannya sebagai manusia, mau berjalan bersama dengan mahasiswa, percaya pada kemampuan mahasiswa, dan menjalani pembekalan sebagai pendamping.²⁶³ Dengan adanya tim pendamping, Gema bisa mengoptimalkan pelayanan kepada mahasiswa dan membantu mahasiswa agar setia kepada iman Katolik, unggul dalam pengetahuan, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat.

Keempat, peran Gema sebagai wadah pendampingan bagi mahasiswa Katolik ditingkatkan menjadi Pusat Spiritualitas Kristiani bagi mahasiswa Katolik dan aktivis Gema. Dalam konteks ini, Gema memiliki mahasiswa Katolik yang berasal dari berbagai jurusan dan universitas. Mereka menekuni ilmu tertentu yang sangat berguna bagi perkembangan pribadi dan bersama, sehingga Gema memiliki sumber daya yang memadai dalam kehidupan berkomunitas. Dengan keterlibatan aktif para mahasiswa, Gema bisa meningkatkan partisipasi dalam kehidupan menggereja.²⁶⁴ Sebagai komunitas yang berjalan bersama, para pendamping Gema, KPG, aktivis Gema, dan mahasiswa Katolik bisa berpartisipasi untuk

²⁶² Lih. 3.3.3 Sebagian mahasiswa menginginkan agar Gema bisa membarui agar menjangkau lebih banyak mahasiswa.

²⁶³ Lih. CV art. 246.

²⁶⁴ Bdk. 4.1.1 Spiritualitas Kemudaan, 80.

mengembangkan Gema di masa mendatang. Dengan demikian, Gema semakin memperkuat peran Gereja dalam tugas penggembalaan Umat Allah di dunia.

Pelayanan kepada mahasiswa Katolik merupakan bentuk perhatian Gereja yang menandai pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan bersama. Keuskupan Bandung memberikan perhatian kepada kehadiran mahasiswa Katolik melalui Gereja Mahasiswa. Dalam hal ini, para pendamping Gema dibantu oleh para mahasiswa yang memberikan diri untuk pelayanan kepada mahasiswa lainnya. Dalam menjalankan perannya untuk menumbuhkan semangat berkomunitas, Gema bisa mendorong mahasiswa untuk menumbuhkan semangat kemudaan, menjalin relasi yang akrab, dan mengadakan pertemuan yang bermakna dengan mahasiswa yang lain.

*“Gereja menjadi muda ketika ia menjadi dirinya sendiri,
ketika ia memperoleh kekuatan untuk menjadi selalu baru dari Sabda Tuhan,
Ekaristi, kehadiran Kristus, dan dari kekuatan Roh Kudus setiap hari.
Gereja menjadi muda ketika ia dapat terus-menerus kembali pada sumbernya.”*
Christus Vivit art. 35

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustinus. *Regula Agustinus, Konstitusi, dan Statuta General Ordo Salib Suci*. Diterjemahkan oleh Antonius dan Frans. Vermeulen. Bandung: SangKris, 2004.
- Aquinas, Thomas. *The Summa Theologica*. Diterjemahkan dari bahasa Latin oleh Fathers of the English Dominican Province. Benzinger Bross, 1947.
- Atawolo, Andreas B. *Allah Trinitas Misteri Persekutuan Kasih*. Jakarta: Obor, 2022.
- Augustine. *The Confessions of St. Augustine*. Diterjemahkan oleh Edward B. Pusey. Grand Rapids: Logos Research Systems, 1999.
- Barclay, William. *Duta Bagi Kristus*. Diterjemahkan oleh D. Susilaradeya dan Ny. A. Susilaradeya. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Bergant, Dianne dan Robert J. Karris (Ed.). *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Diterjemahkan dari bahasa Inggris oleh A. S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Brown, Raymond E. *An Introduction to The New Testament*. New York: Doubleday, 1997.
- Brown, Raymond E., Joseph A. Fitzmyer, dan Roland E. Murphy (Eds.). *The New Jerome Biblical Commentary*. Makati: St. Paul Publications, 1989.
- Bruce, A.B. *Training of the Twelve*. Grand Rapids: Brington Publishing, 2012.
- Daley, Brian E. *Gregory of Nazianzus*. New York: Routledge, 2006.

- Dean, Kenda Creasy, Chap Clark, dan Dave Rahn (Eds.). *Starting Right: Thinking Theologically about Youth Ministry*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 2001.
- Diepen, P. Van. *Agustinus Tahanan Tuhan*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Fromm, Jeff dan Angie Read. *The Rules for Reaching this Vast and Very Different Generation of Influencers*. New York: Amacom, 2018.
- Hughes, R. Kent. *Genesis: Beginning & Blessing*. Wheaton: Crossway, 2004.
- Janssen, Roger. *Place of Clair Light 800 years Order of the Holy Cross (1210-2010)*. Opglabbeek: Paesen, 2018.
- Neil, W. *The Acts of the Apostles*. Grand Rapids: The New Century Bible Commentary, 1973.
- Olla, Paulinus Yan. *Spiritualitas Politik Kesucian Politik dalam Perspektif Kristiani*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- P., Valentinus Galih V. *Alkitab dalam Paradigma Fisikawan*. Yogyakarta: Mulia Jaya, 2018.
- Paus Benedictus XVI. *The Infancy Narratives Jesus of Nazareth*. Diterjemahkan oleh Philip J. Whitmore. New York: Image, 2012.
- Rahner, Karl. *The Love of Jesus and The Love of Neighbor*. Diterjemahkan oleh Robert Barr. New York: Crossroad, 1983.
- Ratzinger, Joseph. *Milestones Memoirs 1927-1977*. San Fransisco: Ignatius Press, 1998.
- Roszak, Piotr dan Jorge Vijgen (Eds.). *Reading Sacred Scripture with Thomas Aquinas, Hermeneutical Tools, Theological Questions and New Perspectives*. Turnhout: Brepols, 2015.

- Samosir, Leonardus. *Ordo Salib Suci; Melewati Masa Lalu, Menuju Masa Depan*. Bandung: SangKris, 2007.
- Schrama, Martin. *Agustinus dan Butir-Butir Pikiran Batinnnya*. Diterjemahkan oleh Wicky S. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Soleh, Badrus *et. al.* *Ekonomi Kaum Muda dan Kebijakan Kontraterorisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Tracy, David. *Blessed Rage for Order*. Chicago: The University of Chicago Press, 1996
- Viktorahadi, R.F. Bhanu. *Buku Ajar Eksegese: Perjanjian Lama Taurat*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati dan Universtias Katolik Parahyangan, 2022.

Dokumen Gereja

- Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Diterjemahkan dari bahasa Latin oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1993.
- Para Uskup. *Dokumen Akhir dari Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan (27 Oktober 2018)*. Diterjemahkan oleh Caroline Nugroho. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.
- Paus Benediktus XVI. *Ensiklik Deus Caritas Est (25 Desember 2005)*. Diterjemahkan oleh Piet Go. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2005.

Paus Fransiskus. Konstitusi Apostolik *Veritatis Gaudium* (8 Desember 2017).

Diterjemahkan oleh Albertus Bagus Laksana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020.

----- . Seruan Apostolik *Evangelii Gaudium* (24 November 2013). Diterjemahkan

oleh F.X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.

----- . Seruan Apostolik Pasca Sinode *Christus Vivit* (25 Maret 2019).

Diterjemahkan oleh Agatha Lydia Natania. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

Paus Yohanes Paulus II. Konstitusi Apostolik *Ex Corde Ecclesiae* (15 Agustus

1990). Diterjemahkan oleh YE. Budi yana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

----- . Surat Apostolik *The Rapid Development* (24 Januari 2005).

Kamus

Russell, T. H. *Webster's Twentieth Century Dictionary of the English Language*.

New York: Publishers Guild, 1938.

Smith, William dan J.M. Fuller. *Encyclopedic Dictionary of the Bible*. New Delhi:

Logos Press, 2004.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar*

Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Jurnal, Artikel, dan Majalah

Anastasia, Anjar. *GEMA juga Ber-Sinode*, dalam Majalah Keuskupan Bandung

Komunikasi: Mendewasakan Iman, edisi 496, (Februari 2022): 36.

Buby, Bertrand. *Mary, A Model of Ecclesia Orans, in Acts 1:14*, dalam Jurnal

Marian Studies, (Volume 35, 1984): 89.

Bunjamin, Antonius Subianto. “Formasi Iman agar Kaum Muda menjadi Pilar

Gereja”, dalam Majalah Keuskupan Bandung *Komunikasi: Mendewasakan*

Iman, edisi 509, (Maret 2023): 14

Kasprzak, Dariuz. “The Theological Principles Underlying Augustine’s on The

City of God”, dalam Jurnal *Theological Research*, (Volume I, 2013): 98.

Knoepffler, Nikolaus dan Martin O’Malley. “Karl Rahner and Pope Francis on

Papal Ministry Toward an Ecumenical Ecclesiology of Communion and

Subsidiarity”, dalam Jurnal *Ecclesiology* (Volume 13, 2017): 60.

Purnama, Adrian. “Natalan Bersama KMK UPI”, dalam Majalah Keuskupan

Bandung *Komunikasi: Mendewasakan Iman*, edisi 508, (Februari 2023): 35.

-----, “Retret GEMA: Tumbuh Bersama Kristus”, dalam Majalah Keuskupan

Bandung *Komunikasi: Mendewasakan Iman*, edisi 508, (Februari 2023): 33.

Internet

<http://www.gerejamahasiswabandung.id/gema/gema/kpg> diakses pada 14 Mei
2023.

<http://www.gerejamahasiswabandung.id/gema/gema/kpg> diakses pada 17 Maret
2023.

<http://www.gerejamahasiswa Bandung.id/Gema/Gema/sejarah> diakses pada 4 Mei 2023.

<https://keuskupan Bandung.org/section/paroki> yang diakses pada 17 Maret 2023.

<https://keuskupan Bandung.org/section-item/145> yang diakses pada 17 Maret 2023.

<https://unpar.ac.id/ksmpmi-kontribusi-mahasiswa-lewat-penelitian/> diakses pada 7 Maret 2023.

<https://unpar.ac.id/tim-unpar-wakili-indonesia-di-philip-c-jessup-international-law-moot-court-2023/> diakses pada 7 Maret 2023.

https://www.vatican.va/gpII/documents/homily-pro-eligendo-pontifice_20050418_en.html yang diakses pada 17 April 2023.